

LMS for future teachers: mempersiapkan mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih di era digital

Tiffany Shahnaz Rusli¹, Irwandi Yogo Suaka², Agnes Teresa Panjaitan³, Ricky Engel Mawara⁴, Nurbaya⁵, Hanida Listiani⁵, Suriyah Satar⁵, Cartika Candra Ledoh², Rio Wakhid Hujjatul Islam⁶, Ria Ristiani¹, Rispah Purba¹, Chelsi Yuliana¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Penulis korespondensi : Tiffany Shahnaz Rusli

E-mail : tiffanysahnaz@fkip.uncen.ac.id

Diterima: 20 Maret 2025 | Direvisi 10 Mei 2025 | Disetujui: 10 Mei 2025 | Online: 20 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sistem pembelajaran daring guna mendukung efektivitas proses akademik. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum familiar dengan penggunaan sistem pembelajaran berbasis digital, terutama *Learning Management System* (LMS) yang dapat membantu dalam pengelolaan kelas virtual, distribusi materi, serta interaksi akademik secara daring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih dalam mengoperasikan LMS secara efektif. Pelatihan ini diikuti oleh 100 mahasiswa yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman yang terbatas dalam penggunaan LMS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pelatihan, tutorial, pendampingan, serta praktik langsung yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengenalan LMS, penerapan dalam pembelajaran, dan evaluasi serta refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya signifikansi dalam pemahaman mahasiswa, dimana kategori sangat baik meningkat dari 5% menjadi 45% serta lebih dari 90% peserta menyatakan kepuasan terhadap materi dan metode pelatihan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi era digital di dunia pendidikan. Diperlukan pelatihan lanjutan serta penguatan infrastruktur digital guna memastikan keberlanjutan penggunaan LMS

Kata kunci: learning management system; pelatihan digital; literasi digital; pembelajaran daring

Abstract

The development of technology requires students to acquire skills in utilizing online learning system to support the effectiveness of academic processes. However, many students are still unfamiliar with the use of digital learning systems, particularly Learning Management System (LMS), which facilitate virtual classroom management, material distribution, and academic interaction. This community service activity aims to enhance the understanding and skills of students at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Cenderawasih, in effectively operating LMS. This training program was attended by 100 students who previously had limited knowledge of LMS usage. The methods employed included training, tutorials, mentoring, and hands-on practice, structured into three main stages: LMS introduction, implementation in learning, and evaluation with reflection. The evaluation

results indicated a significant improvement in students understanding, with the excellent category increasing from 5% to 45% and more than 90% of participants expressing satisfaction with the training content and delivery. This program has had a positive impact on preparing students for the digital era in education. Further training and the strengthening of digital infrastructure are necessary to ensure the sustainability of LMS as an integral part of modern teaching strategies.

Keywords: learning management system; digital training; digital literacy; online learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam proses perkuliahan adalah *Learning Management System* (LMS). LMS memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses materi, mengelola tugas, serta berinteraksi secara daring. Keunggulan LMS dalam mendukung fleksibilitas dan efisiensi pembelajaran telah didokumentasikan dalam berbagai penelitian, seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari & Tohir, 2024), bahwa LMS dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar serta memberikan akses pembelajaran yang lebih luas dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Meskipun manfaat LMS sudah banyak dibahas dalam literatur, penerapannya di beberapa perguruan tinggi terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital masih menghadapi tantangan. Di Universitas Cenderawasih, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dalam menggunakan LMS secara optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses internet, serta rendahnya literasi digital menjadi kendala utama dalam implementasi LMS di lingkungan akademik. Studi dari (Mardiah et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai terhadap penggunaan LMS berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi pembelajaran berbasis digital.

Sebagai calon pendidik masa depan, mahasiswa FKIP perlu dibekali dengan keterampilan dalam memanfaatkan LMS agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran saat menjadi guru. Mengingat pentingnya peran LMS dan pendampingan bagi mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih agar lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan digital. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital mahasiswa menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan LMS, mahasiswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar, mengelola tugas akademik, serta berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam penggunaan LMS juga dapat berdampak pada kesiapan sebagai pendidik di masa depan, mengingat tren pendidikan saat ini semakin bergeser ke arah digitalisasi. Penggunaan LMS berkontribusi positif terhadap peningkatan performa akademik mahasiswa di perguruan tinggi dengan memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran dan meningkatkan interaksi dalam proses belajar (Subiyantoro & Ismail, 2017).

Sejumlah penelitian menekankan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan pengguna dalam mengadopsinya (Rusli et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat kompetensi pengguna dalam memanfaatkannya. Mahasiswa FKIP yang terbiasa menggunakan LMS sejak dini akan memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia pendidikan yang semakin terdigitalisasi, terutama dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Hal ini juga didukung oleh (Jayusman & Shavab, 2020) yang menyatakan bahwa dengan menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan mudah diakses akan meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.

Namun, tanpa adanya intervensi yang tepat mahasiswa cenderung menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan digital secara mandiri. Faktor seperti kurangnya pelatihan yang sistematis, minimnya pendampingan dalam penggunaan LMS, serta keterbatasan akses terhadap

sumber belajar digital dapat menghambat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran. Persepsi mahasiswa terhadap LMS juga berperan dalam menentukan keberhasilan adopsi sistem ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai manfaat LMS dapat menyebabkan rendahnya motivasi mahasiswa dalam menggunakannya (Sa'diyah et al., 2024).

Di sisi lain, dosen sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa dalam pemanfaatan LMS. Ketidakeimbangan antara harapan dosen terhadap pemanfaatan teknologi dengan kesiapan mahasiswa dalam menggunakannya dapat menciptakan kesenjangan dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mahasiswa diperlukan agar penggunaan LMS dapat lebih efektif dan sesuai dengan tantangan pendidikan di era digital.

Kesiapan infrastruktur dan kebijakan institusi menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi LMS dalam lingkungan akademik. Tanpa adanya dukungan yang memadai dari perguruan tinggi, seperti penyediaan akses internet yang stabil, pelatihan teknis bagi mahasiswa dan dosen, serta integrasi LMS dalam kurikulum, adopsi teknologi ini dapat berjalan kurang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan strategi digitalisasi secara komprehensif cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi (Prasetyo et al., 2021). Lebih lanjut, tantangan lain yang sering dihadapi adalah rendahnya keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan fitur-fitur LMS secara maksimal.

Banyak mahasiswa hanya menggunakan LMS untuk mengunduh materi dan mengumpulkan tugas, tanpa mengeksplorasi fitur interaktif seperti forum diskusi, penilaian daring, dan analisis pembelajaran. Padahal, fitur-fitur tersebut dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik (Andriani & Daroin, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat melalui pelatihan yang komprehensif agar mahasiswa tidak hanya mampu mengoperasikan LMS, tetapi juga memahami bagaimana memanfaatkannya secara strategis untuk mendukung pembelajaran. Pelatihan yang dirancang secara sistematis akan membantu mahasiswa membangun literasi digital yang lebih baik dan mempersiapkan sebagai pendidik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih dalam memanfaatkan LMS secara efektif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengoperasikan LMS dengan baik, memanfaatkan fitur-fitur secara optimal, serta mengintegrasikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pendidikan di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara luring di Aula FKIP Universitas Cenderawasih dengan perangkat teknologi yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih, khususnya mahasiswa semester awal yang belum memiliki pengalaman luas dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS). Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan dalam meningkatkan keterampilan penggunaan LMS.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk:

1. Pelatihan dan tutorial mengenai pengoperasian LMS
2. Pendampingan dalam penggunaan fitur-fitur LMS secara interaktif
3. Workshop dan praktik langsung yang berfokus pada penerapan LMS dalam perkuliahan
4. Diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam penggunaan LMS

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Analisis kebutuhan mahasiswa terkait penggunaan LMS melalui survei awal
 - b. Penyusunan materi pelatihan dan panduan penggunaan LMS
 - c. Koordinasi dengan pihak fakultas untuk penyediaan fasilitas aula
 - d. Pengadaan platform LMS yang akan digunakan dalam pelatihan
2. Tahap Kegiatan
 - a. Sesi 1 Pengenalan LMS
 - Pengenalan fitur dasar LMS (dashboard, modul, forum diskusi, dan pengelolaan kelas)
 - Simulasi akses dan navigasi LMS oleh mahasiswa
 - b. Sesi 2 Penerapan LMS dalam Pembelajaran
 - Praktik pembuatan kelas virtual dan pengunggahan materi pembelajaran
 - Diskusi kelompok mengenai manfaat dan tantangan penggunaan LMS
 - c. Sesi 3 Evaluasi dan Refleksi
 - Uji coba penggunaan LMS dalam skenario pembelajaran nyata
 - Presentasi hasil eksplorasi mahasiswa terhadap LMS
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring
 - a. Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan
 - b. Angket atau kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai efektivitas pelatihan
 - c. Observasi langsung terhadap interaksi mahasiswa dengan LMS selama pelatihan
 - d. Wawancara informal dengan peserta untuk mengetahui kendala dan rekomendasi perbaikan program



Diagram 1. Tahapan Kegiatan

Metode ini diharapkan dapat membantu mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih dalam memahami, mengoperasikan, dan mengintegrasikan LMS dalam pembelajaran secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *Learning Management System* (LMS) bagi mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama yaitu, tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis dalam penggunaan LMS guna mendukung pembelajaran berbasis digital.

Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan efektivitas pelatihan LMS. Pemahaman LMS berpengaruh terhadap efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran (Fauziah, 2024). Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mahasiswa melalui survei

awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman terhadap LMS serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Hasil survei menunjukkan bahwa 78% mahasiswa belum pernah menggunakan LMS secara aktif dalam perkuliahan, sedangkan 22% mahasiswa hanya memiliki pengalaman dasar, seperti mengunduh materi dan mengumpulkan tugas tanya memanfaatkan fitur lain yang tersedia dalam LMS.

Berdasarkan temuan tersebut, materi pelatihan disusun dengan fokus utama pada tiga aspek penting, yaitu:

1. Pengenalan LMS. Mahasiswa diperkenalkan dengan fitur-fitur dasar LMS, termasuk cara mengakses dan menavigasi sistem, mengelola profil pengguna, serta memahami fungsi utama dari berbagai menu yang tersedia.
2. Pengelolaan kelas digital. Materi ini teknik pembuatan kelas virtual, pengunggahan materi ajar, pemberian tugas, serta pengelolaan sistem evaluasi berbasis LMS.
3. Optimalisasi fitur interaktif. Mahasiswa dilatih untuk memanfaatkan forum diskusi, fitur kolaborasi, serta analitik pembelajaran dalam LMS guna meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar.

Selain penyusunan materi, tahap persiapan juga mencakup koordinasi dengan pihak fakultas untuk memastikan ketersediaan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pelatihan, termasuk penggunaan aula dan akses internet yang stabil. Modul pelatihan dalam bentuk buku panduan digital dan video tutorial juga disiapkan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa agar dapat mengakses kembali materi setelah sesi pelatihan selesai. Dengan persiapan yang matang, diharapkan mahasiswa dapat mengikuti pelatihan dengan lebih efektif dan memahami konsep serta praktik penggunaan LMS secara lebih mendalam.

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis melalui tiga sesi utama, yang dirancang untuk memberikan pemahaman bertahap dan pengalaman langsung dalam penggunaan LMS. Setiap sesi menggabungkan metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung guna memastikan mahasiswa dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis LMS. Pada sesi awal, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar dan fungsi utama LMS dalam mendukung pembelajaran daring. Instruktur menjelaskan struktur antarmuka LMS, termasuk navigasi dashboard, pengelolaan modul perkuliahan, serta fitur komunikasi seperti forum diskusi dan pengumuman. Peserta diajak untuk mengeksplorasi berbagai menu dalam LMS, memahami cara mengakses kelas digital, serta mengenali peran dan hak akses pengguna (dosen dan mahasiswa). Selain itu, dalam sesi ini disampaikan pentingnya LMS dalam pembelajaran modern, di mana sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi tetapi juga sebagai alat untuk mengorganisir tugas, menilai kemajuan belajar, serta meningkatkan interaksi akademik antara mahasiswa dan dosen. Pelatihan ini relevan dengan (Indrawatiningsih, 2021) yang menyatakan bahwa LMS dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui interaksi dan penyampaian ide secara terstruktur.

Setelah memahami dasar-dasar LMS, peserta kemudian masuk ke tahap penerapan, dimana diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan LMS secara langsung. Dalam sesi ini, peserta diberikan tugas untuk membuat kelas virtual (belajar mengatur struktur kelas, menambahkan mahasiswa, dan menyesuaikan pengaturan kelas sesuai kebutuhan pembelajaran), mengunggah materi ajar (baik dalam bentuk dokumen, presentasi, video, maupun tautan ke sumber pembelajaran eksternal), dan mengelola tugas dan penilaian (termasuk membuat tugas, mengatur tenggat waktu, serta menilai hasil pekerjaan mahasiswa melalui fitur LMS). Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengerjakan skenario studi kasus, mensimulasikan peran sebagai pendidik yang mengelola sebuah kelas daring. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga pengalaman praktis yang mendekati situasi nyata dalam pembelajaran digital.



Gambar 1. Pengenalan LMS.



Gambar 2. Mempraktikkan Penggunaan LMS secara Langsung.

Sesi terakhir difokuskan pada simulasi pembelajaran berbasis LMS, peserta diminta untuk menyelesaikan serangkaian tugas yang telah dibuat sebelumnya. LMS dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta mempermudah akses terhadap materi perkuliahan (Aziz et al., 2024). Dalam simulasi ini, peserta harus mengakses dan mengunduh materi yang telah diunggah oleh peserta lain kemudian mendiskusikan isi materi melalui forum LMS, mengikuti kuis atau tugas yang dibuat oleh sesama peserta sebagai latihan untuk memahami bagaimana sistem evaluasi bekerja dalam LMS, dan memberikan umpan balik terhadap kelas virtual yang telah dibuat baik dalam aspek teknis maupun efektivitas dalam pembelajaran. Setelah simulasi selesai, dilakukan sesi refleksi dan diskusi terbuka untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi peserta selama pelatihan, serta bagaimana dapat menerapkan LMS secara lebih efektif dalam perkuliahan ke depan. Penggunaan LMS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan mengoptimalkan interaksi daring dan luring (Yana & Adam, 2019). Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan bertukar solusi terkait penggunaan LMS dalam berbagai skenario pembelajaran. Melalui tiga sesi ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam penggunaan LMS tetapi juga pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. LMS berperan dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa dan memperkuat interaksi akademik secara digital (Suranto, 2025).



Gambar 3. Sesi Tanya-Jawab.



Gambar 4. Foto Bersama.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan LMS dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta angket kepuasan untuk menilai efektivitas penyampaian materi dan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan mahasiswa. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap LMS. Setelah pelatihan selesai, peserta kembali diberikan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kompetensi dalam mengoperasikan LMS.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman LMS

Kategori Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)
Sangat Baik	5%	45%
Baik	17%	40%
Cukup	40%	12%
Kurang	38%	3%

Dari tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Jumlah peserta yang berada dalam kategori sangat baik meningkat dari 5% menjadi 45%, sedangkan peserta dalam kategori kurang menurun drastis dari 38% menjadi 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan mengoperasikan LMS secara lebih efektif, sejalan dengan penelitian (Wiragunawan, 2022) yang menunjukkan peningkatan interaksi dalam proses belajar mengajar. Peserta yang sebelumnya hanya memiliki pengalaman terbatas dalam penggunaan LMS kini lebih percaya diri dalam mengakses fitur-fitur yang tersedia, mengelola kelas digital, serta mengoptimalkan pembelajaran daring. Pelatihan ini sejalan dengan pernyataan dari (Nurbaya et al., 2024) yang hasilnya meningkatkan keterampilan dan memanfaatkan teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif

dan interaktif. Selain mengukur peningkatan pemahaman, kepuasan peserta juga dianalisis melalui angket yang diberikan setelah sesi terakhir pelatihan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa serta mengevaluasi aspek teknis penyelenggaraan kegiatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan LMS

Aspek Evaluasi	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Kesesuaian Materi	55%	40%	5%	0%
Keterjangkauan Akses	45%	38%	12%	5%
Kejelasan Pemaparan	60%	35%	5%	0%
Relevansi dengan Kebutuhan	52%	43%	5%	0%

Berdasarkan hasil angket (Tabel 2), mayoritas peserta menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap materi pelatihan dengan lebih dari 90% peserta merasa puas dan sangat puas terhadap kesesuaian materi, kejelasan pemaparan, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan sebagai calon pendidik di era digital. Aspek kejelasan pemaparan mendapat nilai tertinggi, dengan 60% peserta merasa sangat puas yang menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dinilai efektif dan mudah dipahami. Namun, pada aspek keterjangkauan akses, terdapat 5% peserta yang masih merasa kurang puas yang kemungkinan besar terkait dengan kendala jaringan internet selama pelatihan berlangsung. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan LMS ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan LMS serta memenuhi kebutuhan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan berbasis digital.

Potret Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan pelatihan, ditemukan beberapa kendala sebagai berikut:

1. Akses internet yang tidak stabil. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan saat mengakses LMS karena keterbatasan jaringan internet di beberapa area kampus.
Solusi: Penyediaan hotspot sementara dan penggunaan mode offline untuk materi LMS.
2. Variasi kemampuan digital mahasiswa. Tidak semua peserta memiliki tingkat literasi digital yang sama sehingga beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi dengan kecepatan yang sama.
Solusi: Pendekatan individual melalui sesi konsultasi tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.
3. Waktu pelatihan yang terbatas. Sebagian peserta merasa bahwa durasi pelatihan masih kurang untuk memahami LMS secara mendalam.
Solusi: Penyediaan modul pembelajaran mandiri dan sesi lanjutan dalam bentuk pendampingan daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan LMS bagi mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan sistem pembelajaran daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dengan kategori sangat baik meningkat dari 5% menjadi 45%, sementara kategori kurang menurun dari 38% menjadi 3%. Selain itu, lebih dari 90% peserta merasa puas dan sangat puas terhadap materi, metode penyampaian, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan akademik. Dari sudut pandang ilmiah, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam adopsi teknologi pendidikan berperan

penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan LMS secara efektif. Temuan ini memperkuat teori bahwa keberhasilan implementasi LMS tidak hanya bergantung pada sistem itu sendiri, tetapi juga pada kompetensi penggunaan dalam mengelola dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Oleh karena itu, program pelatihan LMS terstruktur dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung transformasi digital di lingkungan akademik. Meskipun pelatihan ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet bagi sebagian mahasiswa, yang berdampak pada keterlambatan dalam mengikuti sesi praktik dan eksplorasi fitur LMS. Variasi tingkat literasi digital mahasiswa juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelatihan, dimana beberapa peserta membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan dalam memahami materi yang disampaikan.

Sebagai langkah pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, termasuk pemanfaatan LMS dalam asesmen pembelajaran, penggunaan fitur analitik, serta integrasi dengan teknologi pendukung lainnya. Perlu adanya infrastruktur digital, baik melalui peningkatan akses internet maupun penyediaan sumber belajar daring yang dapat diakses secara fleksibel oleh mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih tidak hanya mampu menggunakan LMS sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat mengoptimalkannya sebagai bagian dari strategi pengajaran inovatif di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih, Bapak Dr. Yan Dirk Wabiser, M.Hum yang telah mendukung kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, D. N., & Daroin, A. D. (2022). Analisis Faktor Keberhasilan Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 1–10. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Aziz, A., Widiyanto, F., & Purwanto, A. (2024). Analisis Penggunaan Learning Management System Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3354>
- Fauziah, A. (2024). *Analisis Pemahaman dan Respon Mahasiswa Terhadap Implementasi Learning Management System Di Universitas Djuanda* (Vol. 3).
- Indrawatiningsih, N. (2021). Efektivitas Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle sebagai Sarana Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Matematika Mahasiswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v7i2.1898>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. In *Halaman | 13 Jurnal Artefak* (Vol. 7, Issue 1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>
- Mardiah, A., Haryanto, Andri Astuti, Reviandari, Widyatiningtyas, Riyanti, A., Agus, B., & Rukiyanto. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 540–550.
- Nurbaya, Listiani, H., Satar, S., Rusli, T. S., Panjaitan, A. T., & Islam, R. W. H. (2024). Pelatihan Integrasi ICT pada Fitur E-Learning bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih. In *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5). <http://lms.uncen.ac.id>,
- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan dan Kepuasan Penggunaan LMS Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2), 162–170. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Rusli, T. S., Suaka, I. Y., Islam, R. W. H., Satar, S., Nurbaya, Listiani, H., & Panjaitan, A. T. (2023). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas

- Cenderawasih. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1848–1855. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3423>
- Sa'diyah, R., Kurniawan, Ichsan, I. Z., & Riza, E. (2024). Perilaku Penggunaan LMS pada Mahasiswa Sebagai Pendukung Pembelajaran. In *Jurnal Emanasi*.
- Subiyantoro, S., & Ismail. (2017). Dampak Learning Management System (LMS) Performa Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 307–314.
- Suranto, P. A. (2025). Transformasi Pendidikan Akuntansi melalui Platform E-Learning Peran LMS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 236–247. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring pada Satuan Pendidikan. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82–89.
- Wulandari, O., & Tohir, A. (2024). Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10490–10496.
- Yana, D., & Adam. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform LMS sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *DIMENSI*, 8(1), 1–12.